

**PROSPEK PENGEMBANGAN AYAM BROILER DITINJAU DARI ASPEK
TEKNIS DI KELURAHAN BALANIPA KECAMATAN BALANIPA KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

*Broiler Development Prospects Viewed from Technical Aspects in Balanipa Village
Balanipa Sub-district Polewali Mandar Regency*

Diterima : 1 April 2018; Disetujui 3 Mei 2018

**Taufik Dunialam Khaliq*¹, Hikmawaty¹, Marsudi¹, Deka Uli Fahrodi¹,
Nur Saidah Said¹ & Rahmaniah HM²**

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat.
*e-mail: tdunialam@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sistem pemeliharaan broiler perlu ditingkatkan secara intensif, sehingga kendala yang memungkinkan terjadi dapat diselesaikan. Perubahan pola pikir dan sistem pemeliharaan dari tradisional ke intensif perlu dilakukan, selain untuk meningkatkan produktivitas maupun untuk meningkatkan kualitas. Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa merupakan salah satu sentra pengembangan broiler di Kabupaten Polewali Mandar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi broiler yang cukup tinggi. Disisi lain ketersediaan bibit dan pakan yang memadai menjadi dampak positif bagi usaha tersebut, dan minat peternak semakin tinggi setelah mengetahui bahwa broiler dapat dijual sebelum umur tujuh minggu karena pada umur tersebut bobot tubuhnya hampir sama dengan tubuh ayam kampung dewasa. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Tujuan penelitian untuk mengetahui prospek pengembangan broiler ditinjau dari aspek teknis. Data untuk menguji kebenaran dalam hipotesis adalah jenis data kuantitatif yaitu jenis data yang berbentuk angka-angka, data kuantitatif jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka seperti mata pencarian penduduk, data primer yaitu pengamatan dan wawancara, dan data sekunder yaitu data yang terkait dalam penelitian, analisis data yang di gunakan adalah analisis SWOT, metode perencanaan strategi yang di gunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa prospektif untuk dikembangkan ditinjau dari aspek teknis.

Kata kunci : Pengembangan, Broiler, Aspek Teknis

Taufik Dunia Alam Khaliq dkk, Prospek Pengembangan Ayam Broiler Ditinjau Dari Aspek Teknis Di Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar

ABSTRACT

Broiler maintenance needs to be intensified intensively, so the possible constraints can be solved. Changes in thinking patterns and maintenance systems from traditional keintensif need to be done, in addition to increasing production and to improve quality. From the technical aspect Balanipa Sub-District Balanipa is one of the centers of broiler development in Polewali Mandar Regency because of the need for the chicken is high. On the other hand the availability of seeds and adequate feed to be a positive impact for the business, and interest breeders are increasingly aroused after knowing that the broiler can be sold before the age of 7 weeks karena at that age the body weight is almost the same as the chicken body. This research was conducted in Balanipa Village, Balanipa Sub-district Polewali Mandar Regency. Date to test the truth in the hypothesis is the type of quantitative data that is the type of data in the form of numbers, quantitative data types of data in the form of information both oral and written nature is not the numbers such as livelihoods, primary data are observations and interviews, and secondary data that is Related data in the research, data analysis used is SWOT analysis, strategy planning method that is used to evaluate strength, weakness, and threats. The results can be concluded that the development of broiler farm business in Balanipa Village Balanipa prospective to be developed in terms of technical aspects.

Kata kunci : Development, Broilerand Technical Aspects

PENDAHULUAN

Meningkatnya kesejahteraan dan kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi khususnya protein hewani turut meningkatkan angka permintaan produk peternakan. Salah satu sumber protein hewani yaitu daging karena mempunyai rasa yang enak dan kandungan zat gizi yang tinggi. Salah satu sumber daging yang paling banyak dimanfaatkan di Indonesia adalah ternak broiler. Ayam broiler merupakan salah satu penyumbang terbesar protein hewani asal ternak dan merupakan komoditas unggulan. Industri ayam broiler berkembang pesat karena daging ayam menjadi sumber utama menu konsumen. Daging ayam broiler mudah didapatkan baik di pasar modern maupun tradisional. Peternakan ayam broiler banyak disukai, baik kalangan bawah maupun kalangan atas. Broiler mempunyai nilai

komoditi yang cukup potensial karna ayam broiler memiliki daging yang sangat lunak dibanding dengan daging ayam kampung.

Sudariyani (2004) menyatakan bahwa produktivitas ayam pedaging di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan antara lain jumlah ternak yang dipelihara, kurangnya pemanfaatan sumberdaya, rendahnya kualitas bibit, rendahnya keterampilan peternak, pengendalian hama penyakit, dan faktor pakan

Prospek pengembangan ayam broiler merupakan salah satu jenis ternak yang bernilai jual tinggi. Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat masa produksinya dibandingkan dengan ternak potong lainnya (Santoso, 2010). Hal ini yang menjadi salah satu alasan peternak untuk mengusahakan peternakan ayam broiler. Pengembangan peternakan ayam broiler didukung oleh semakin kuatnya industri

Taufik Dunia Alam Khaliq dkk, Prospek Prospek Pengembangan Ayam Broiler Ditinjau Dari Aspek Teknis Di Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar

hulu seperti perusahaan pembibitan (*breeding farm*), perusahaan pakan ternak (*feed mill*) dan perusahaan obat hewan dan industri hilir seperti perusahaan pengolahan produk peternakan. Pemeliharaan ayam broiler perlu lebih ditingkatkan secara intensif, sehingga kendala yang memungkinkan terjadi dapat diselesaikan. Teknik pemeliharaan broiler pada umumnya dilakukan dengan sistem “*all in all out*”. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memutus siklus penyakit pada satu peternakan broiler, broiler merupakan unggas yang rentan terhadap ancaman penyakit (Rahayu *et al.*, 2011). Perubahan pola pikir dan sistem pemeliharaan dari tradisional keintensif perlu dilakukan, selain untuk meningkatkan produksi maupun untuk meningkatkan kualitas.

Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha, dapat ditentukan dengan kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dapat dipertimbangkan dalam analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Dari aspek teknis, indikasi belum berkembangnya usaha peternakan ayam broiler ini, dilihat dari penjualan ayam broiler. Hal ini disebabkan karena kurangnya lahan dan pemasaran.

Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa merupakan salah satu sentra pengembangan ayam broiler di Kabupaten Polewali Mandar karena kebutuhan akan ayam tersebut tinggi. Disisi lain ketersediaan bibit dan pakan yang memadai menjadi dampak positif bagi usaha tersebut, dan minat peternak semakin tergugah setelah mengetahui bahwa ayam broiler dapat dijual sebelum umur 7 minggu

karena pada umur tersebut bobot tubuhnya hampir sama dengan tubuh ayam kampung. Berdasarkan uraian yang diketengahkan di atas, maka pemilik terdorong untuk memilih judul: *prospek pengembangan ayam broiler ditinjau dari aspek teknis di Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pengembangan ayam broiler ditinjau dari aspek teknis di Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Titik koordinat Kelurahan Balanipa terletak antara 3⁰⁴’7,83” – 3⁰³²’3,79” Lintang Selatan dan 118⁰⁵³’57,55” – 119⁰²⁹’33,31” Bujur Timur. Kelurahan Balanipa adalah merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Balanipa dan mempunyai luas wilayah 550 Km² yang terletak sekitar 48 Km dari ibu kota Kabupaten dengan jumlah penduduk 3.057 jiwa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mosso
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tammangalle
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karama
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tammajarra

Iklm merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai bidang termasuk bidang peternakan. Iklm merupakan salah satu persyaratan lingkungan yang dapat

mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ternak pada saat berproduksi.

Berdasarkan kondisi geografis kelurahan Balanipa, maka Kelurahan Balanipa mempunyai curah hujan yaitu 2000-3000 mm per tahun dengan suhu rata-rata 27 – 30 °c, dan kemiringan tanah 25-35% serta kecepatan angin rata-rata 10-40 km per jam sehingga kelurahan Balanipa termasuk dalam iklim tropis, dengan adanya iklim seperti ini, maka pengembangan ternak dapat dilakukan dengan baik (BPP Balanipa, 2016).

Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan wilayah yang melakukan pengembangan ayam broiler. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan pada bulan April - Juli 2017.

Model penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang sifatnya menggambarkan variable-variabel penelitian secara independen tanpa mencari hubungan antara variable satu dengan variable yang lain (Sugiyono,2010).

Sampel dalam penelitian ini adalah pihak peternak yang melakukan usaha peternakan ayam ras petelur di kelurahan Balanipa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kuisioner dari hasil usaha peternakan ayam ras petelur meliputi luas lahan yang digunakan, jumlah kandang, peralatan kandang, jumlah ayam petelur, jumlah produksi telur, jumlah pakan yang dikonsumsi, kesehatan dan lama pemeliharaan.
2. Data kualitatif yaitu data yang bukan merupakan bilangan, atau bisa diartikan juga kualitatif merupakan data berupa

ciri-ciri, sifat-sifat, data keadaan, atau gambaran dari kualitas objek yang diteliti dan disebut juga kualitatif. Data kualitatif lebih banyak membutuhkan waktu dan sulit dikerjakan karena harus melakukan wawancara, observasi, diskusi atau pengalaman

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini

1. Data primer yaitu data mentah yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan peternak meliputi identitas responden, hasil usaha dan biaya-biaya. Data primer didapatkan berdasarkan pada wawancara langsung dan pengamatan langsung di perusahaan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi, Kantor Kelurahan Mapilli, Kantor Kecamatan Mapilli dan lain sebagainya yang telah tersedia, seperti gambaran umum lokasi, keadaan kondisi wilayah, kependudukan dan sejarah singkat dan lain sebagainya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui penelusuran literatur-literatur yang berhubungan dengan peternakan ayam ras petelur, pemasaran telur. Data sekunder antara lain diperoleh dari majalah, buku, perpustakaan, BPS dan Dinas peternakan.

Metode pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara (Wijaya,2010):

1. Kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang tua/ anak yang ingin diselediki. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan.
2. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara

langsung terhadap lokasi penelitian, serta berbagai aktivitas peternak dalam melakukan usaha peternakan ayam ras petelur

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Metode analisis deskriptif, untuk mengetahui teknologi yang digunakan.
2. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat digunakan acuan

dalam rangka pengembangan usaha tersebut dikabupaten Polewali Mandar.

3. Pengertian Analisis SWOT menurut Rangkuti (2006) adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).

Tabel 1. Analisis SWOT

I F E E F E	STRENGTH S (Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal)	WEAKNESSES W (Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal)
OPPORTUNITIES O (Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal)	Strategi SO Daftar kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada	Strategi WO Daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada
THREATS T (Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal)	Strategi ST Daftar kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Daftar untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospek Pengembangan dari Aspek teknis

Pengembangan ayam broiler bila ditinjau dari aspek teknis memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut: a) Penilaian Lokasi terbagi dalam tiga bagian, yaitu: Penilaian hasil, Perbandingan biaya, Analisis ekonomi; b) Luas Produksi, yaitu jumlah produksi yang dihasilkan dalam waktu 1 – 3 tahun.; c) Lay out, yaitu proses penentuan bentuk dan penetapan fasilitas yang menentukan efisiensi produk; d) Kesiapan Mesin Teknologi, yaitu: ketepatan teknologi, keberhasilan teknologi ditempat lain, dan pertimbangan teknologi lanjutan.

Analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

Ternak ayam broiler di Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa merupakan suatu usaha yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat, akan tetapi proses penanganan oleh peternak masih sangat rendah. Sehingga dari segi kuantitas dan kualitas masih sedikit lebih rendah dibanding peternakan-peternakan yang lebih besar, akan tetapi keberadaan peternak ayam broiler tersebut sangat menunjang peternak dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Taufik Dunia Alam Khaliq dkk, Prospek Prospek Pengembangan Ayam Broiler Ditinjau Dari Aspek Teknis Di Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar

Kekuatan

Analisis lingkungan internal pada bagian kekuatan meliputi komponen sebagai berikut:

a. Usia Petani

Rata-rata usia peternak ayam broiler berkisar antara 29 – 35 tahun. Usia tersebut merupakan usia produktif, jika dilihat dari aspek kemampuan fisik dan dibarengi dengan kemampuan berfikir yang memadai. Sehingga mampu mengembangkan usaha peternakan tersebut di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2004) bahwa umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang.

b. Potensi Usaha

Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa merupakan salah satu sentra pengembangan ayam broiler di Kabupaten Polewali Mandar karena kebutuhan akan ayam tersebut tinggi. Disisi lain ketersediaan bibit dan pakan yang memadai menjadi dampak positif bagi usaha tersebut. Dimanapemilihan bibit dapat dilakukan dengan memilih calon indukan yang sejenis, yaitu bentuk badan seragam, besar kecilnya seukuran dan umurnya tidak terpaut jauh. Sedangkan untuk pakan yaitu bahan yang dapat dimakan, dicerna dan digunakan oleh hewan.

Suprijatna dkk (2005) pakan adalah campuran dari berbagai macam bahan organik maupun anorganik untuk ternak yang berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan zat-zat makanan dalam proses pertumbuhan ayam broiler selama 24 jam.

c. Sarana Perhubungan

Ketersediaan sarana perhubungan yang memadai memungkinkan produksi yang ada dapat dipasarkan secara tepat, meskipun masih pasar lokal yang dapat dijangkau atau melalui pengeceran masyarakat.

d. Tingkat Pendidikan Peternak

Rata-rata tingkat pendidikan petani yang melakukan usaha peternakan ayam broiler di wilayah penelitian sudah memadai yaitu 70 persen berpendidikan sekolah lanjutan atas. Bahkan ada yang sampai perguruan tinggi (sarjana). Sehingga kemampuan untuk menerima inovasi sangat tinggi.

e. Luas Produksi

Mengingat begitu besarnya peranan dari aspek teknis produksi dalam kegiatan usaha yang berhubungan dengan pembangunan dari proyek direncanakan, maka harus dipertimbangkan dan diperhitungkan secara tepat dan benar dari segi lokasi proyek, luas produksi, proses produksi, penggunaan teknologi (mesin/peralatan), maupun keadaan lingkungan berhubungan dengan proses produksi.

f. Perkandangan

Secara makro kandang berfungsi sebagai tempat tinggal ternak agar terhindar dari pengaruh cuaca buruk (hujan, panas dan angin), hewan buas dan pencurian. Secara mikro kandang berfungsi sebagai tempat untuk menyediakan lingkungan yang nyaman agar terhindar dari stress sehingga kesehatan ternak dapat terjaga dan produksi dapat maksimal (Suprijatno dan Atmomarsono, 2005).

g. Fasilitas Listrik

Secara teknis, usaha memerlukan fasilitas listrik dalam kegiatan produksi. Tenaga listrik yang telah ada seperti PLN biayanya lebih murah dibandingkan dengan membangun tenaga listrik tersendiri, kalau lokasi proyek tidak tersedia fasilitas listrik (Ahyari Agus.1979).

Kelemahan

Analisis lingkungan internal pada bagian kelemahan meliputi komponen sebagai berikut:

- a. Dalam menjalankan usahanya, peternak menggunakan modal sendiri. Minimnya modal yang dimiliki peternak ayam broiler mengakibatkan terbatasnya jangkauan usaha yang mampu dilakukan oleh peternak.
- b. Terbatasnya tenaga terampil yang dapat mendukung kelancaran dan peningkatan kualitas produksi. Sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga peternak itu sendiri yang terdiri atas ayah sebagai keluarga, istri dan anak-anak peternak. Rahdian dalam Taufik (2013) menyatakan bahwa perubahan keterampilan mencakup dalam hal keterampilan fisik maupun keterampilan berfikir.
- c. Lembaga yang mewadahi usaha peternakan ayam broiler masih sangat sedikit jumlahnya dan kualitasnya masih rendah. Hasil penelitian Hendayana dan Wally (2003) menyatakan, bahwa kelembagaan mempunyai peran penting sebagai faktor determinan dalam usaha ternak terutama kaitannya dengan pendapatan peternak. Faktor peran lembaga juga berpengaruh terhadap perilaku peternak, dengan antusiasme peternak dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan oleh lembaga dinas peternakan (Taufik,2013)
- d. Wilayah Polewali Mandar konsumsi daging ayam dan sapi masih tergolong rendah disebabkan masyarakat lebih menyukai ikan.
- e. Untuk wilayah Polewali Mandar harga daging mengalami peningkatan (harga bagus) hanya pada saat momen tertentu,

misalnya pada saat hari raya dan hajatan nikah.

Peluang

Analisis lingkungan eksternal pada bagian peluang meliputi komponen sebagai berikut:

- a. Aspek Ekonomi
Krisis ekonomi yang telah dialami Indonesia untuk beberapa kali dapat memberikan gambaran bahwa sektor pertanian dan peternakan merupakan sektor yang tetap bertahan dalam keadaan krisis. Permintaan terhadap produk pertanian ataupun peternakan tetap tinggi. Ayam broiler adalah salah satu contoh produk peternakan yang permintaannya masih cukup tinggi. Hal tersebut menjadi peluang bagi peternak untuk mengembangkan usaha menjadi lebih maju. Taufik (2013) menyatakan bahwa semakin baik pemasaran, peran lembaga dan motivasi peternak maka semakin baik pula pendapatan peternak yang diukur melalui *Revenue Cost Ratio* dalam menjalankan usaha peternakan
- b. Aspek Sosial Budaya
Lingkungan sosial budaya merupakan pengaruh dasar masyarakat terhadap nilai kepercayaan dan tingkah laku sehari-hari.
- c. Aspek Teknologi
Teknologi merupakan salah satu lingkungan eksternal yang kuat mempengaruhi kegiatan. Hal ini disebabkan karena penggunaan teknologi yang sesuai dan tepat guna dalam proses produksi akan mempercepat kegiatan tersebut.
Usaha peternakan ayam broiler mempergunakan teknologi yang masih sederhana seperti memberikan makan dan minum pada ternak ayam, walaupun teknologi moderen seperti mesin pemberi makan dan minum telah ada, hal ini

dilakukan karena ingin mengetahui kondisi ternak ayam dan dapat mengontrol pemberian makan dan minum tidak berlebihan.

d. Aspek Kebijakan Pemerintah

Pemerintah Indonesia secara tegas mendukung usaha-usaha untuk mendorong investasi di bidang peternakan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kebijakan yang telah dilaksanakan seperti dikeluarkannya Surat Sekretaris Jenderal Departemen Pertanian Nomor OT.310/40/B/VIII/2001 yang dikeluarkan pada tanggal 24 Agustus 2001 mengenai Daftar Kewenangan Kabupaten/Kota Per-Bidang dari Departemen/LPND. Dalam daftar tersebut memuat tentang pemberian izin usaha peternakan, pembinaan usaha, sarana usaha, kesehatan ternak, penyebaran dan pengembangan peternakan, pakan ternak, obat ternak serta pembibitan ternak.

Ancaman

Analisis lingkungan eksternal pada bagian ancaman meliputi komponen sebagai berikut:

a. Ancaman Masuknya Pendatang Baru

Hambatan yang paling dominan dalam menjalankan usaha ini adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan teknis dalam menjalankan usaha ini yang tidak dimiliki oleh setiap peternak, serta persiapan yang cukup kompleks.

b. Ancaman Produk Pengganti

Dalam industry peternakan ayam broiler, produk pengganti merupakan sumber ancaman yang mampu membatasi keuntungan peternak. Produk pengganti adalah produk lain yang dapat menjalankan fungsi yang sama seperti produk ayam broiler.

c. Kekuatan Tawar Menawar Pembeli

Pembeli menjadi ancaman bagi industri ayam broiler melalui tawar menawar harga

dan kualitas produk. Pembeli selalu menginginkan untuk mendapatkan produk dengan kualitas dan pelayanan sebaik-baiknya tetapi dengan harga yang serendah-rendahnya.

d. Persaingan Diantara Pesaing yang Ada

Persaingan dengan para pesaing dapat menjadi ancaman bagi peternak jika peternak tidak mampu memberikan keunggulan kompetitif kepada pelanggan. Keunggulan kompetitif tersebut meliputi harga, servis, kualitas produk serta promosi.

e. Penyakit

Menyebarnya wabah flu burung, memberikan tantangan luar biasa bagi peternak ayam broiler. Hal ini karena memberikan dampak bagi pemasaran, dalam beternak menurun akibat isu flu burung. Menurut Cahyono (2011), ada beberapa jenis penyakit yang menyerang unggas berdasarkan penyebabnya, yaitu penyakit yang disebabkan oleh bakteri seperti ngorok, *Avian Cholera*, dan *Botulismus*. Penyakit yang disebabkan oleh virus seperti *Fowl pox* dan *Duck Hepatitis*. Penyakit yang disebabkan jamur seperti *Alfatoksikosis* dan *Pneumonia*. Penyakit yang disebabkan parasit seperti cacingan dan kutu bulu serta penyakit dari sebab yang lainnya.

Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal adalah lingkungan yang berada di dalam ruang lingkup lokasi peternakan itu sendiri. Lingkungan internal terdiri dari kekuatan meliputi: usia petani, potensi usaha, sarana perhubungan, tingkat pendidikan, proses produksi, perkandangan, fasilitas listrik; dan kelemahan meliputi: permodalan dan keuangan, terbatasnya tenaga terampil, lembaga minim, konsumsi daging ayam rendah, hanya moment tertentu.

Tabel 2. Analisis SWOT Prospek Pengembangan Broiler Ditinjau Dari Aspek Teknis Di Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar

	Kekuatan	Kelemahan
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Usia Petani • Potensi Usaha • Sarana Perhubungan • Tingkat Pendidikan • Luas Produksi • Perkandangan • Fasilitas listrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Permodalan dan Keuangan • Terbatasnya Tenaga Terampil • Lembaga Minim • Konsumsi daging ayam rendah • Hanya moment tertentu
	Peluang	Ancaman
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Ekonomi • Aspek Sosial Budaya • Aspek Teknologi • Aspek Kebijakan Pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman Masuknya Pendatang Baru • Ancaman Produk Pengganti • Kekuatan Tawar Menawar Pembeli • Persaingan diantara pesaing yang ada • Penyakit

Analisis Lingkungan Eksternal

Untuk menemukan strategi pengembangan yang tepat perlu dilakukan analisis terhadap lingkungan eksternal (Hardianawati, 2006). lingkungan eksternal adalah lingkungan yang berada di luar peternakan. lingkungan eksternal terdiri peluang meliputi aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek teknologi, aspek kebijakan pemerintah; dan ancaman meliputi: ancaman masuknya pendatang baru, ancaman produk pengganti, kekuatan tawar menawar pembeli, persaingan diantara pesaing yang ada, penyakit.

Berdasarkan hasil analisis faktor internal berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), serta analisis faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), maka selanjutnya akan diidentifikasi untuk menentukan faktor-faktor kunci kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil identifikasi tersebut digunakan untuk menyusun matriks EFE (*Eksternal FactorEvaluation*) dan matriks IFE (*Internal FactorEvaluation*).

Analisa Matriks IFE

Analisa internal mengidentifikasi Faktor-faktor kunci kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Untuk lebih lanjut faktor-faktor strategis internal tersebut dimasukkan kedalam matriks IFE untuk mendapatkan total nilai yang dibobot. Dimana nilai total yang dibobot merupakan hasil penjumlahan total dari perkalian bobot dengan rating masing-masing factor strategis internal.

Dengan memasukkan hasil identifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai faktor strategis internal, kemudian memberikan bobot dan rating kepada setiap faktor maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis pada matriks IFE dapat dilihat bahwa peternakan ayam broiler memiliki faktor internal yang tergolong rata-rata, kemampuan peternak memanfaatkan kekuatan dan mengurangi kelemahan adalah sedang (rata-rata).

Tabel 3. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan:			
• Rata-rata usia peternak ayam broiler berkisar antara 29 – 35 tahun.	0,10	4	0,40
• Tersedianya lahan untuk pengembangan ayam broiler.	0,10	4	0,40
• Ketersediaan bibit dan pakan yang memadai.	0,10	4	0,40
• Tersedianya sarana dan prasarana penunjang.	0,05	3	0,15
• Rata-rata tingkat pendidikan 70 persen berpendidikan sekolah lanjutan atas.	0,10	3	0,30
• Kualitas produksi yang dihasilkan cukup bagus	0,10	4	0,40
• Kontruksi kandang sederhana dan fungsional	0,10	3	0,30
• Menggunakan fasilitas listrik (PLN) yang lebih mudah dan murah.	0,05	2	0,10
Kelemahan:			
• Menggunakan modal sendiri.	0,10	3	0,30
• Terbatasnya tenaga kerja yang terampil.	0,05	2	0,10
• Lembaga yang mewadahi usaha peternakan ayam broiler masih sangat sedikit.	0,05	1	0,05
• Konsumsi daging ayam masih tergolong rendah di wilayah Polman	0,05	1	0,05
• Harga daging ayam bagus hanya pada saat moment tertentu.	0,05	1	0,05
Total	1		3,00

Analisa Matriks EFE

Langkah-langkah unutup menyusun matriks EFE hampir sama dengan langkah pada penyusunan matriks IFE, hanya berbeda pada faktor strategis yang dimasukkan pada matriks EFE merupakan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh usaha peternakan ayam broiler.

Dengan memasukkan hasil identifikasi peluang dan ancaman sebagai faktor strategis eksternal, kemudian memberikan bobot dan rating kepada setiap faktor maka diperoleh hasil seperti Tabel 4. Hasil analisa matriks EFE dengan skor 2,60 hal ini berarti bahwa kondisi lingkungan eksternal usaha peternakan ayam broiler dalam merespon peluang dan ancaman berada dalam posisi sedang.

Tabel 4. Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang:			
• Permintaan daging ayam broiler cukup tinggi.	0,10	3	0,30
• Sektor peternakan/perunggasan merupakan sector yang tetap bertahan dalam keadaan krisis.	0,10	3	0,30
• Mendapat pesanan pada saat acara keagamaan/hari raya.	0,10	4	0,40
• Kemampuan memanfaatkan teknologi	0,10	4	0,40
• Kebijakan pemerintah yang mendukung industri perunggasan sangat kondusif.	0,10	4	0,40
Ancaman:			
• Pendatang baru mudah masuk ke usaha peternakan ayam pedaging broiler.	0,10	2	0,20
• produk lain yang dapat menjalankan fungsi yang sama seperti produk ayam pedaging broiler.	0,10	2	0,20
• Kemudahan pelanggan untuk pindah ke peternak lain cukup tinggi.	0,10	2	0,20
• Fluktuasi harga, baik harga pakan maupun harga ayam itu sendiri	0,10	1	0,10
• Menyebarnya wabah flu burung.	0,10	1	0,10
Total	1		2,60

Berdasarkan hasil perhitungan matrik IFE dn EFE diperoleh total skor IFE adalah 3,00 dan EFE adalah 2,60, maka perusahaan dapat menambah atau n memberikan peluang baru dengan resiko yang dapat dibagi, misalnya mengadakan kerjasama dengan perusahaan besar sehingga usaha dapat berkembang di masa yang akan datang. Jadi dengan adanya perluasan usaha,

dan melakukan kerjasama dengan perusahaan besar maka usaha peternakan ayam broiler ini akan dapat berkembang dan mengalami kemajuan bagi pengusaha peternakan ayam broiler.

Dalam mengembangkan usaha pengusaha, faktor-faktor internal dan eksternal tersebut ditabulasikan pada matriks analisa SWOT (David, 2001).

Tabel 5. Analisis SWOT

Internal Strategis factors Analysis Summary	Strength S	Weakness W
	<ul style="list-style-type: none"> • Usia Petani • Potensi Usaha • Sarana Perhubungan • Tingkat Pendidikan • Luas Produksi • Perkandangan • Fasilitas listrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Permodalan dan Keuangan • Terbatasnya Tenaga Terampil • Lembaga Minim • Konsumsi daging ayam rendah • Hanya moment tertentu
Externat strategis Factors Analysis Summary	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Ekonomi • Aspek Sosial Budaya • Aspek Teknologi • Aspek Kebijakan Pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kapasitas Produksi • Peningkatan sarana produksi • Pemilihan bibit dengan memilih calon indukan yang sejenis • Peningkatan kerjasama antar usaha sejenis • Optimalisasi dukungan dari masyarakat setempat. • Optimalisasi kebijakan pemerintah yang mendukung industry usaha • Optimalisasi sarana perhubungan • Peningkatan pemahaman tentang usaha peternakan • Optimalisasi pemanfaatan mesin teknologi • Optimalisasi fasilitas listrik yang ada • Peningkatan fungsional perkandangan • Peningkatan SDM yang memadai • Mendorong investasi dibidang peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah modal usaha peternakan • Peningkatan kualitas lembaga yang mewadahi usaha peternakan • Optimalisasi lahan usaha yang ada • Peningkatan jumlah tenaga kerja yang terampil • Mempertahankan kerjasama yang baik • Optimalisasi Pedoman Perizinan dan Pendaftaran Usaha Peternakan • Membuka cabang ditempat lain • Peningkatan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya konsumsi daging untuk kesehatan. • Optimalisasi penggunaan mesin teknologi yang ada maupun yang baru. • Optimalisasi pesanan pada saat acara keagamaan/hari raya

Taufik Dunia Alam Khaliq dkk, Prospek Prospek Pengembangan Ayam Broiler Ditinjau Dari Aspek Teknis Di Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar

Tabel 5. Lanjutan

<i>Threats T</i>	<i>Strategi ST</i>	<i>Strategi WT</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman Masuknya Pendetang Baru • Ancaman Produk Pengganti • Kekuatan Tawar Menawar Pembeli • Persaingan diantara pesaing yang ada • Penyakit 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan diferensiasi usaha dengan menjual pakan serta sarana produksi ternak lainnya • Membuat laporan keuangan secara rutin • Membuka peluang kepada para peneliti untuk melakukan penelitian tentang ayam broiler dan kualitasnya. • Mengefisiensikan biaya produksi dengan melakukan penggilingan pakan sendiri • Memberikan obat ternak seta pembibitan ternak • Membuka ruang bagi pemodal untuk bermitra dalam peternak ayam broiler • Mengurangi penguapan didalam kandang dan mencegah timbulnya penyakit, kutu, atau kelembaban yang diakibatkan alas litter terlalu panas, predator maupun unggas lain • Lokasi kandang harus jauh dari pemukiman penduduk, memiliki sumber air yang cukup terutama pada musim kemarau, bebas dari penghalang sehingga udara bebas keluar masuk, serta lokasi harus memiliki akses jalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan proses produksi. • Memasang plang nama usaha peternakan • Konsisten mengembangkan usaha dengan menggunakan fasilitas kredit pada lembaga keuangan setempat • Melayani pelanggan dengan menerapkan konsep kekeluargaan • Mengikuti harga pasar yang berlaku • Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis dalam menjalankan usaha • Menjaga kebersihan lahan usaha

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dengan melihat peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan sehingga diperoleh rumusan strategi maka dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Balanipa Kecamatan

Balanipa sangat prospektif untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, A. 1979. *Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi*. BPFE. Yogyakarta.

Taufik Dunia Alam Khaliq dkk, Prospek Prospek Pengembangan Ayam Broiler Ditinjau Dari Aspek Teknis Di Kelurahan Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar

- BPP Balanipa. 2016. Keadaan Geografis dan Demografis Kelurahan Balanipa. Polewali Mandar.
- Cahyono, B. 2011. *Pembibitan Itik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Daniel. 2004. *Emotional Intelligence* (Terjemahan). Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- David, F. 2003. *Manajemen Strategis*. Prenhallindo. Jakarta
- Hardianawati. 2006. *Strategi Analisis SWOT*. http://tumoutou.net/mm_ku/sm/0667/hardianawati.pdf. Diakses tanggal 28 Desember 2019.
- Hendayana , R dan F Wally. 2003. Analisis Kelembagaan Pasar Input dan Output Usaha Ternak Rakyat. Kasus Pada Usaha Ternak Rakyat Di Nabire, Papua. Makalah Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner, Balai Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Rahayu, Iman, Sudaryani, Titik dan Santosa. 2011. *Panduan Lengkap Ayam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Santoso, H. dan Sudaryani T. 2010. *Pembesaran Ayam Pedagin Hari Per Hari di Kandang Panggun Terbuka*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 20010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabet. Bandung.
- Suprijatna, E.U dan Atmomarsono. R, Kartasudjana. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya: Jakarta
- Suprijatno dan Atmomarsono, 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudaryani, T. dan H. Santoso. 2004. *Pembibitan Ayam Ras*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Taufik, D., K. 2013. Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Peternak Dan Implikasinya Pada Pendapatan Dalam Usaha Ternak Itik Pada Gapoktan Purwadiwangsa Di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. Tesis. Magister Ilmu Ternak, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wijaya, T. 2010. *Teknik Olah Data Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Menggunakan SPSS*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.